



Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Mengali Potensi Seni Anak Nagari dengan Menampilkan Seni Tari Kolaborasi di Nagari Kudu Gantiang Barat

The Role of UNP KKN Students in Exploring the Artistic Potential of Village Children by Performing Collaborative Dance Arts in West Kudu Gantiang Village

Setiyo Utoyo¹, Bunga Khairania Amara², Shintia Afrina³, Tasya Nazwa Nafisa⁴, Zifra Temi⁵
Universitas Negeri Padang

Email: setiyo.utoyo@fkip.unp.ac.id¹, bungakhairaniaamara@gmail.com², shintiaafrina331@gmail.com³, nazwanafisatasya05@gmail.com⁴, zifratemi708@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

Arts and cultural activities are a form of community service that students can undertake through the Community Service Program (KKN). Students from Padang State University (UNP) conducted collaborative dance activities in Korong Kolam Janiah, Nagari Kudu Gantiang Barat, as an effort to explore and develop the artistic potential of the village's children. This activity aimed to increase the interest of the younger generation in regional arts and culture, foster self-confidence among children and adolescents, and strengthen social ties between students and the community. The implementation method used a participatory approach, directly involving the community in the dance training process and performance. The results showed a positive response from the community to the collaborative dance. The children enthusiastically participated in the training and successfully performed before the community. This activity not only provided entertainment for the community but also served as a means of preserving Minangkabau culture amidst changing times. Through collaborative dance activities, the artistic potential of the village's children can develop and raise public awareness of the importance of preserving local culture.

Keywords: *Cultural Preservation, Arts and Culture, Collaborative Dance*

Abstrak

Kegiatan seni budaya merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan kegiatan tari kolaborasi di Korong Kolam Janiah, Nagari Kudu Gantiang Barat sebagai upaya menggali dan mengembangkan potensi seni anak nagari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap seni budaya daerah, menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak dan remaja, serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses latihan hingga pementasan tari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap pelaksanaan tari kolaborasi. Anak-anak terlihat antusias mengikuti latihan dan mampu menampilkan pertunjukan dengan baik di hadapan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya Minangkabau di tengah perkembangan zaman. Dengan adanya kegiatan tari kolaborasi, potensi seni anak nagari dapat berkembang serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya lokal.

Kata Kunci: *Pelestarian Budaya, Seni Budaya, Tari Kolaborasi*



PENDAHULUAN

Budaya merupakan identitas suatu daerah yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang akibat perkembangan zaman. Salah satu bentuk budaya yang masih berkembang di masyarakat Minangkabau adalah seni tari tradisional. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter, pembentukan disiplin, serta sarana mempererat hubungan sosial masyarakat (Ardipal, 2015). Selain itu, seni budaya memiliki peran penting dalam membentuk kreativitas dan rasa percaya diri generasi muda melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni (Yusuf, 2020).

Nagari Kudu Gantiang Barat memiliki potensi budaya yang cukup besar, terutama dalam bidang seni tari. Banyak anak-anak yang sebenarnya memiliki minat, bakat bawaan, serta pengalaman dasar dalam seni pertunjukan. Namun, belum tersedianya wadah atau sanggar tari yang aktif dan berkelanjutan di tingkat korong membuat potensi tersebut sempat terhenti perkembangannya. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2018) yang menyatakan bahwa diperlukan upaya penyegaran dan pelestarian budaya secara konsisten melalui kegiatan terstruktur yang melibatkan masyarakat secara langsung agar bakat-bakat terpendam generasi muda tidak pudar begitu saja.

Pelestarian budaya dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan generasi muda secara aktif. Menurut Rahmawati (2021), kegiatan seni budaya mampu menjadi sarana pengembangan potensi anak sekaligus memperkuat nilai sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan tari menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif untuk merawat, mengasah kembali, dan mengeksplorasi kreativitas seni anak-anak.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki peran dalam membantu masyarakat melalui program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan nagari. Salah satu program yang dilaksanakan adalah kegiatan tari kolaborasi di Korong Kolam Janiah, Nagari Kudu Gantiang Barat. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan kembali potensi seni anak nagari sekaligus meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap seni budaya Minangkabau. Kegiatan tari kolaborasi dipilih karena dapat menciptakan suasana kebersamaan antara anak-anak, mahasiswa, dan masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan generasi muda mampu menjaga dan melestarikan tradisi di tengah perkembangan zaman.

METODE

Kegiatan tari kolaborasi dilaksanakan di Korong Kolam Janiah, Nagari Kudu Gantiang Barat selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) periode Januari–Februari 2026. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan kelompok mahasiswa KKN yang berjumlah 19 orang (terdiri atas 7 mahasiswa laki-laki dan 12 mahasiswa perempuan), perangkat nagari, pemuda setempat, serta anak-anak sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, latihan tari, dan pementasan.

Pada tahap observasi, mahasiswa KKN melakukan pengamatan langsung serta wawancara singkat mengenai rekam jejak aktivitas seni anak-anak di Korong Kolam Janiah. Hasil observasi



menunjukkan bahwa anak-anak di korong tersebut memiliki potensi dan pengalaman dasar menari yang sangat baik, namun belum memiliki wadah rutin untuk menyalurkan dan mengembangkannya kembali. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat nagari dan masyarakat mengenai jadwal latihan, lokasi kegiatan, serta konsep tari yang akan ditampilkan. Mahasiswa KKN kemudian mengumpulkan anak-anak usia sekolah dasar di korong Kolam Janiah untuk bergabung dalam program kerja ini.

Latihan tari dilakukan secara rutin sebanyak tiga kali seminggu selama satu bulan dengan bimbingan mahasiswa KKN. Jenis tari yang ditampilkan merupakan tari tradisional Minangkabau, yakni Tari Pasambahan. Selama latihan, mahasiswa tidak hanya mengasah teknik gerak fisik, tetapi juga memberikan motivasi serta pemahaman mengenai nilai cerita (narasi budaya) dalam upaya pelestarian tradisi daerah. Tahap terakhir adalah pementasan tari yang dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil latihan peserta. Pementasan dihadiri oleh masyarakat dan perangkat nagari. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi bersama untuk mengetahui manfaat serta respon masyarakat terhadap program tari kolaborasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program tari kolaborasi di Korong Kolam Janiah berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Berdasarkan tahapan metode yang telah dirancang, berikut adalah hasil dan pembahasan dari tiap tahapan kegiatan:

Tahap Persiapan dan Karakteristik Peserta

Pada awal pembukaan pendaftaran, sasaran program kerja ini difokuskan pada anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Korong Kolam Janiah. Dari proses pendekatan yang dilakukan, terkumpul sebanyak 6 orang anak SD perempuan sebagai peserta utama. Hal menarik yang ditemukan mahasiswa KKN pada tahap ini adalah keenam anak tersebut ternyata bukan pemula; mereka telah memiliki dasar kemampuan menari yang baik dan bahkan sudah pernah mengikuti lomba tari pada masa sebelumnya. Hambatan yang dihadapi saat ini hanyalah kefasihan gerak yang sedikit kaku karena sudah lama tidak berlatih akibat belum adanya sanggar tari aktif di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, fokus program kerja mahasiswa KKN bergeser dari mengajarkan dasar gerak menjadi menyegarkan kualitas koreografi yang mereka miliki.

Proses Latihan dan Pendekatan Edukatif Interdisipliner

Latihan intensif dilaksanakan secara berkala di balai pemuda Korong Kolam Janiah. Karena peserta sudah memiliki kepekaan ritme yang bagus dari pengalaman lomba terdahulu, proses adaptasi gerakan berlangsung relatif cepat. Konsep kolaborasi dirancang dengan mempertahankan kemurnian dan nilai sakral ragam gerak Tari Pasambahan baku, lalu dipadukan dengan aksentuasi gerak tari kreasi baru yang dinamis dan ekspresif agar tampilan panggung menjadi lebih memukau.



Gambar 1. Proses latihan gerak dasar Tari Pasambahan 6 siswi sekolah dasar di Balai Pemuda korong Kolam Janiah.

Dalam proses ini, kelompok mahasiswa KKN menerapkan sistem manajemen kerja yang terstruktur agar total 19 anggota dapat berkontribusi secara optimal sesuai porsi masing-masing. Fokus pendampingan latihan tari dilakukan oleh tim instruktur khusus yang berjumlah 11 orang, terdiri atas 7 mahasiswa perempuan sebagai pelatih gerak utama (blocking panggung, detail ragam gerak, estetika ekspresi) dan 4 mahasiswa laki-laki yang menangani aspek teknis seperti tata musik pengiring, penyiapan properti penunjang, serta pengondisian tempat latihan.

Sementara itu, 8 anggota kelompok lainnya memegang peranan krusial sebagai tim manajemen dan pelaksana teknis operasional acara pementasan. Pembagian tugas tersebut meliputi 1 orang mahasiswa penanggung jawab sebagai Ketua Pelaksana, 2 orang mahasiswa bertindak sebagai *Master of Ceremonies* (MC), 3 orang mahasiswa sebagai tim dokumentasi publikasi, dan 2 orang mahasiswa sisanya mengelola logistik serta konsumsi untuk pengisi acara maupun tamu undangan. Pembagian peran yang sistematis ini berhasil menciptakan koordinasi kerja pengabdian masyarakat yang profesional dan harmonis.

Latar belakang interdisipliner mahasiswa KKN memperkaya kualitas latihan ini. Penguasaan seni pertunjukan dipadukan dengan penguatan literasi narasi sastra budaya Minangkabau. Mahasiswa memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur estetika Tari Pasambahan, makna filosofis sirih dalam carano, serta nilai-nilai penghormatan adat Minangkabau. Pendekatan ini membuat anak-anak tidak hanya sekadar hafal menari secara fisik untuk pementasan, tetapi juga memahami esensi nilai kebudayaan dari karya yang mereka bawakan.

Pementasan Seni Tari Kolaborasi

Puncak dari kegiatan ini adalah pertunjukan Tari Pasambahan kolaborasi yang dipentaskan pada acara peresmian lapangan voli di Korong Kolam Janiah. Pementasan ini dihadiri secara resmi oleh Wali Nagari, Kepala Korong, tokoh pemuda, serta para orang tua dari peserta tari.

Keenam anak SD perempuan tersebut tampil dengan sangat memukau mengenakan pakaian adat. Berbekal mental panggung yang pernah terasah dari pengalaman lomba terdahulu dikombinasikan dengan pembekalan intensif dari mahasiswa KKN, mereka mampu menyuguhkan performa Tari Pasambahan yang sangat kompak, anggun, luwes, dan penuh percaya diri.



Gambar 2. Pementasan Tari Pasambahan kolaborasi pada acara peresmian lapangan voli di Korong Kolam Janiah.

Respon dari penonton dan tokoh masyarakat luar biasa positif. Para orang tua merasa sangat bersyukur karena bakat anak-anak mereka yang sempat "tertidur" akhirnya dibangunkan kembali dan diapresiasi di panggung yang layak. Wali Nagari Kudu Gantiang Barat menyampaikan rasa bangga kepada mahasiswa KKN UNP karena program ini berhasil membuktikan bahwa potensi lokal anak nagari di Korong Kolam Janiah sangat tinggi dan siap bersaing jika difasilitasi dengan baik.



Gambar 3. Dokumentasi bersama kelompok mahasiswa KKN UNP beserta keenam penari anak nagari setelah sukses menampilkan pertunjukan.

KESIMPULAN

Program kerja pengabdian mahasiswa KKN UNP melalui pementasan tari kolaborasi Tari Pasambahan terbukti efektif sebagai sarana optimalisasi potensi seni terpendam anak nagari di Korong Kolam Janiah. Melalui pendekatan partisipatif mahasiswa KKN, kegiatan ini berhasil



meningkatkan kembali kepercayaan diri serta kualitas estetika gerak 6 orang anak SD perempuan yang terbukti sarat bakat dan prestasi. Lebih dari itu, program ini sukses memicu kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang apresiasi seni budaya lokal Minangkabau. Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan bagi perangkat nagari serta pemuda setempat untuk menginisiasi kembali jadwal latihan rutin terstruktur di balai korong agar modal bakat berharga yang dimiliki anak-anak ini dapat terus terjaga dan berkembang ke tingkat kompetisi yang lebih tinggi.



Gambar 4. Foto bersama Wali Nagari, jajaran perangkat korong, tokoh masyarakat, dan para penari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, A. (2015). Pendidikan Seni sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. Padang: UNP Press.
- Rahmawati, E. (2021). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Menjaga Eksistensi Budaya Lokal pada Generasi Alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 123-130.
- Sutrisno, S. (2018). Dampak Modernisasi terhadap Eksistensi Kesenian Tradisional di Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Seni*, 4(1), 45-56.
- Yusuf, M. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Seni Tari Kreasi. *Jurnal Edukasi Seni*, 12(3), 210-218.